

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV X – BOGOR

¹Anessa Musfitria dan ²Asti Handayani

¹Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

²Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

ABSTRAK

Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan. Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, pimpinan perusahaan akan lebih mudah memperoleh laporan–laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan dan membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang di CV X sudah berjalan efektif dan efisien. Dari hasil obeservasi, wawancara dan analisis di temukan bahwa pengendalian internal di CV X belum berjalan efektif dan efisien.

ABSTRACT

Internal inventory control is a very important managerial function, as it affects the effectiveness and efficiency of the company's activities. Internal control over the supply of trade goods is necessary to reduce the risk of differences, losses, anticipate the possibility of fraud and ensure that procedures have been carried out properly so that improvements can then be made. With good control and regular in managing the inventory of trade goods, the company's leadership will be easier to obtain useful reports to improve the effectiveness of the company and help in making policy decisions and accountability in leading the company. This study aims to find out if internal control over the inventory of trade goods in CV X has been running effectively and efficiently. From the results of observation, interviews and analysis found that internal control in CV X has not been running effectively and efficiently.

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang Masalah

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan suatu aset meliputi barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Posisi persediaan pun sangat strategis dalam perusahaan tersebut karena merupakan sumber pendapatan (Fariyanti, 2014)

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Selain itu, Kesalahan penyajian persediaan dalam laporan keuangan akan mengakibatkan dampak yang dapat mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Pengendalian internal persediaan sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan, kerusakan dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan. Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, pimpinan perusahaan akan lebih mudah memperoleh laporan–laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan dan membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang

diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran atas kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamatan fisik terhadap persediaan barang dari pencurian dan kerusakan Penelitian tentang pengendalian internal persediaan antara lain sudah dilakukan oleh Samodia W (2013) dimana hasilnya pengendalian internal pada PT Laris Manis belum berjalan efektif dan efisien , dan juga oleh Sumual dan Lintje (2014) dimana ditemukan pengendalian internal pada SPBU Kolongan sudah berjalan efektif dan efisien.

CV. X merupakan perusahaan supplier yang menyediakan perlengkapan laboratorium dan bahan-bahan kimia yang biasanya digunakan oleh para peneliti Penelitian ini akan membahas apakah CV X sudah menjalankan pengendalian internal dengan efektif dan efisien

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Menurut Sujarweni (2016:95) Pengendalian adalah proses untuk menjamin agar kegiatan yang

mengarah ke tujuan yang diinginkan. Menurut Amirullah (2015:239) pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, dan jika tidak dapat dicapai maka dicari faktor penyebabnya sehingga dapat

dilakukan tindakan perbaikan (*corrective action*). sistem pengendalian yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Akurat (*accurate*)
Pengujian keakuratan data atau informasi merupakan salah satu tugas penting bagi seorang manajer atau pemimpin.
2. Secara ekonomi realistik (*economically realistic*)
Usaha untuk meminimumkan pengeluaran yang tidak produktif adalah dengan cara mengeluarkan biaya yang paling minimum yang diperlukan, untuk memastikan bahwa aktivitas yang dipantau akan mencapai tujuan yang ditetapkan.
3. Tepat waktu (*timely*)
Sistem pengendalian akan efektif jika dilakukan dengan cepat disaat penyimpangan diketahui. Jika terjadi kelambatan dalam reaksi terhadap penyimpangan, kerugian yang dihadapi akan semakin besar.
4. Realistik secara organisasi (*organizationally realistic*)
Sistem pengendalian harus dapat digabungkan dengan realitas organisasi. Misalkan, individu harus dapat melihat hubungan antara tingkat prestasi yang harus dicapainya dan imbalan yang akan menyusul kemudian. Selain itu semua standar untuk prestasi harus realistik. Perbedaan status di antar individu harus dihargai juga.
5. Dipusatkan pada pengendalian strategis (*focused on strategic control points*)
Pengendalian hendaknya diarahkan pada titik-titik kunci (yang memiliki nilai strategis) sehingga penyimpangan di bidang ini cepat diketahui dan dapat dihindarkan timbulnya kegagalan mencapai tujuan. Selain itu sistem pengendalian strategis sebaiknya dipusatkan pada tempat dimana tindakan perbaikan dapat dilaksanakan.
6. Terkoordinasi dengan arus kerja organisasi (*coordinated with the organization's work flow*)
Memperhatikan bahwa satu kegiatan akan selalu terkait dengan kegiatan lain, maka sistem pengendaliannya juga harus dikoordinasikan dengan kegiatan lain yang erat hubungannya dengan kegiatan yang dikendalikan tersebut.
7. Objektif dan komprehensif (*objective and comprehensible*)
Informasi dalam suatu sistem pengendalian harus mudah dipahami dan dianggap objektif oleh individu yang menggunakannya. Makin objektif sistem pengendalian, makin besar kemungkinan bahwa individu dengan sadar dan efektif akan merespon informasi yang diterima, demikian pula sebaliknya.
8. Fleksibel (*flexible*)
Meningatkan situasi dan kondisi terus berubah dengan

cepat, maka sistem pengendalian harus memiliki tingkat keluwesan yang tinggi, sehingga standar-standar pengendalian tetap dapat dipergunakan meskipun situasi dan kondisi berubah.

9. Diterima para anggota organisasi (*accepted by organization members*) Idealnya, setiap sistem pengendalian dapat diterima dan dimengerti oleh semua anggota organisasi, sehingga mereka masing-masing akan merasa ikut bertanggung jawab terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Mulyadi (2016:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Pengendalian *intern* terdiri atas lima komponen yang saling berkaitan sebagai berikut :

- a. Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, memengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian *intern*, menyediakan disiplin dan struktur.

- b. Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
- c. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- d. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- e. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian *intern* sepanjang waktu

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik, tidak terbatas pada orang, tetapi juga terhadap objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada CV. X

3.2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini

mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam hal ini penulis melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui hal lain yang lebih mendalam. Untuk itu staf administrasi dan staf gudang persediaan yang terkait dengan aktivitas persediaan pada CV. X

HASIL DAN PENELITIAN PEMBAHASAN

CV. X yang berkedudukan di Jalan Raya Situ Gede CN 27 Bogor, didirikan pada tanggal 11 Agustus 2004 dengan NPWP 02.405.696.2-404.000. CV. X adalah perusahaan pemasok (*supplier*) yang menyediakan perlengkapan laboratorium, bahan kimia (p.a) dan bahan kimia teknis yang biasa digunakan oleh para peneliti (*user*). Produk yang di pasok (*supply*) oleh CV. X terdiri atas beberapa *merk*, diantaranya : Merck, Mallinckrodt, Oxoid, Sigma, Himeda, Iwaki, Whatman

Jenis persediaan barang dagangan :

Persediaan yang dimiliki oleh CV. X termasuk jenis persediaan barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali. Adapun produk- produknya adalah sebagai berikut :

Bahan kimia : Pro analisis, Teknis

Bahan pendukung : Kertas saring, Glassware, Sudip, Ph Paper Indicator

Alat Pelindung diri : Sarung tangan, Goggles, Masker

Unsur- unsur pengendalian internal

A. Lingkungan pengendalian internal persediaan barang dagangan

Lingkungan Pengendalian Internal CV. X terhadap persediaan barang dagangan merupakan salah satu faktor terpenting dari semua komponen pengendalian internal yang mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Lingkungan pengendalian internal yang akan dijelaskan berdasarkan faktor-faktor lingkungan sebagai berikut

a. Integritas dan nilai etika

Integritas dan nilai etika yang diterapkan memberikan tolak ukur bagi perusahaan dan karyawan tentang pentingnya nilai etika. Pada CV. X , integritas dan nilai etika dikondisikan dengan adanya suatu keyakinan oleh manajemen untuk menciptakan hubungan yang baik dengan para rekan kerja maupun pelanggan. Dalam hal ini, baik manajemen ataupun karyawan ditekankan untuk selalu memiliki itikad baik kepada semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Hal ini sangat penting karena CV. X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan ritel dan pengadaan barang yang berhubungan dengan perusahaan- perusahaan besar. Gaya operasi manajemen CV. X menekankan kejujuran dan pentingnya laporan-laporan dari bawahan.

- b. Komitmen terhadap kompetis
CV. X mempunyai karyawan yang cukup kompeten tanpa mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki calon pekerja dalam merekrut karyawan. Dengan demikian karyawan diwajibkan untuk menyesuaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan, hal ini dirasa kurang begitu efektif dan efisien dalam pengendalian perusahaan.
- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit
CV. X memiliki satu dewan komisaris sesuai yang tertera pada akta perusahaan. Dewan komisaris akan berhubungan langsung dengan Direktur sepenuhnya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan.
- d. Struktur organisasi
Struktur organisasi pada CV. X disusun secara fungsional, yang terdiri dari fungsi pengadaan (*project*), fungsi keuangan dan administrasi, serta fungsi gudang. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi ini sesuai untuk perusahaan seperti CV. X karena akan cukup terlihat jelas pembagian tugas dan tanggung jawab dari setiap fungsional yang ada di perusahaan, sehingga perusahaan berharap pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik pada CV. X
- e. Pemberian wewenang dan tanggung jawab
Pemberian wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan antar fungsi-fungsi. Pemisahan fungsi pada CV. X telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya di setiap bagian. Dengan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian, manajemen dapat menilai, apakah setiap karyawan telah melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan efektif dan efisien sesuai dengan *job desk* nya pada setiap fungsi. Salah satu kekurangan pada CV. X yaitu belum mempersiapkan program perbaikan kinerja bagi karyawan yang tidak sesuai dengan *job desk* perusahaan.
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
Penerimaan karyawan atau *staff* di CV. X ditangani secara langsung oleh Direktur dan Komisaris perusahaan, termasuk penyimpanan data dan berkas karyawan.

B. Penilaian risiko

CV. X memiliki penilaian persediaan pada bahan kimia (p.a) dengan memperhatikan masa pakainya, karena persediaan bahan kimia (p.a) merupakan barang yang harus digunakan sebelum habis masa pakainya. Jadi apabila tiba

masa kadaluarsanya, maka bahan kimia tersebut akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi resiko tersebut, perusahaan membuat kebijakan *stock opname* sekali dalam sebulan. Kegiatan perhitungan fisik dan pemeriksaan masa pakai barang hanya di lakukan oleh bagian gudang tanpa melibatkan bagian lainnya dan laporan hasil *stock opname* diserahkan langsung kepada Direktur.

Perusahaan juga memperhatikan peraturan pemerintahan akan bahan kimia tertentu yang dilarang oleh pemerintah untuk dijual secara bebas di pasaran. Untuk mengatasi hal ini maka perusahaan mewajibkan kepada pengguna bahan kimia tertentu, untuk membuat surat *end-user* dan lampiran foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk) sebagai jaminan bahwa bahan kimia yang dipesan tidak di salah gunakan pemakainnya

C. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian persediaan barang dagangan pada CV X meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang ditetapkan telah dilaksanakan dalam setiap proses kerja, akan tetapi tidak ada pemisahan tugas dan tanggung jawab pada bagian gudang, dimana bagian gudang melakukan tugasnya secara bersamaan, mulai dari mengecek ketersediaan barang sampai pengiriman barang dilakukan oleh bagian gudang.

Pemesanan barang dagangan dilakukan apabila ada perintah langsung dari

Direktur dengan menugaskan beberapa bagian antara lain :

- Membuat surat permohonan harga oleh bagian administrasi
- Membuat surat *purchase order* (PO) oleh bagian administrasi
- Membuat bukti pembayaran apabila ada perusahaan yang menginginkan pembayaran di awal sebelum barang di kirim dilakukan oleh bagian keuangan.

Pada penjualan barang dagangan ditugaskan kepada bagian-bagian, antara lain :

- Menerima pesanan melalui pesan email atau pesan seluler
- Melakukan penjualan oleh Direktur dan bagian administrasi
- Membuat faktur penjualan (*invoice*) oleh bagian administrasi
- Mengeluarkan barang oleh bagian gudang
- Mengirim barang oleh bagian gudang
- Mencatat penjualan oleh bagian administrasi
- Mengarsip copyan surat jalan oleh bagian administrasi dan bagian gudang
- Mengarsip copyan faktur penjualan dan menerima pembayaran cash oleh bagian keuangan.

D. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan transaksi pemesanan, penerimaan, perhitungan dan pengeluaran persediaan barang dagangan hanya melibatkan 2 (dua) bagian yang terkait, yakni bagian administrasi dan bagian gudang. Langkah yang dilakukan dalam pemesanan barang masuk dan pengeluaran barang :

1. Bagian administrasi mendapatkan informasi dari Direktur untuk membuat surat permohonan harga kepada Distributor sebelum mengeluarkan *purchase order* (PO) atas pemesanan barang yang akan dipesan.
2. Apabila pihak Distributor mengirimkan informasi tentang barang yang dipesan melalui pesan email atau pesan seluler, bagian administrasi akan menyampaikan kembali kepada Direktur untuk meminta persetujuan.
3. Bagian gudang mendapatkan informasi dari Direktur atau bagian administrasi atas pesan barang dari pihak pembeli
4. Bagian gudang bergegas memeriksa baik sesuai catatan atau fisik barang yang dipesan tersedia atau tidak, apabila tersedia bagian gudang akan menyiapkan sesuai pesanan, jika tidak tersedia bagian gudang akan mengabarkan kepada Direktur atau bagian administrasi.
5. Setelah barang di pastikan baik oleh bagian gudang, bagian administrasi akan membuat surat jalan atau faktur penjualan sebagai bukti pengeluaran barang.
6. Pengiriman barang dilakukan kembali oleh bagian gudang kepada pembeli

Menurut pengamatan penulis saat proses pemesanan barang, Direktur sering kali membeli barang tanpa

adanya konfirmasi kepada bagian-bagian tertentu ditambah dengan tidak menerimanya bukti pembelian (nota).

E. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan oleh CV. X sehubungan dengan pelaksanaan transaksi pemesanan barang masuk dan pengeluaran barang dagangan adalah memantau dan memeriksa dengan kegiatan *stock opname* setiap bulannya, akan tetapi tidak jarang pemantauan dan pemeriksaan *stock opname* secara langsung tidak sesuai dengan data yang ada di komputer bagian gudang. Hal ini disebabkan karna bagian gudang tidak menyediakan kartu stok barang untuk memudahkan pelacakan pergerakan persediaan dan memudahkan saat melakukan *stock opname*, juga adanya rangkap jabatan yang dilakukan oleh bagian gudang.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Setelah menganalisa dan mengevaluasi sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada CV X dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi pemesanan barang dagang masuk dan pengeluaran barang dagangan belum cukup baik. Pembuatan *purchase order* (PO) atas pemesanan barang dagang masuk masih belum lengkap dalam pengisiannya dalam

memudahkan bagian lain ditambah adanya pemesanan barang dagangan secara pribadi yang dilakukan oleh Direktur. Perusahaan memberikan dua jabatan kepada bagian gudang dan tidak adanya bagian yang membantu bagian gudang saat melakukan kegiatan *stock opname* persediaan barang dagangan.

2. Penerapan pengendalian persediaan barang dagangan pada CV. X belum dengan efektif dan efisien. Diawali dengan penerimaan karyawan untuk bagian gudang yang tidak sesuai dengan pengalaman pekerjaannya membuat perusahaan harus memberi bimbingan terlebih dahulu kepada karyawan baru, adanya hambatan dalam mendapatkan informasi persediaan barang dagang dikarenakan bagian gudang tidak menyediakan kartu stok barang.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada CV X yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Membuat format baru *purchase order* (PO) yang lebih lengkap keterangannya agar memudahkan
2. Membuat “formulir pribadi” untuk membedakan saat ada

barang dagang masuk, dimana formulir tersebut akan membedakan pemesanan barang dagang yang memakai PO dengan yang tidak membuat PO terlebih dahulu.

3. Perlu adanya bagian khusus dalam proses pengiriman barang dagang dan bagian yang mengecek *stock opname* yang dilakukan bagian gudang agar mendapatkan hasil *stock opname* yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2016). *Auditing* (Cetakan Kelima). Jakarta: Salemba Empat. h. 100. Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fariyanti, R. (2014). *Analisa Keefektifan Pengendalian Internal Sistem Persediaan Pada PT. Cassanatama Naturindo*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumual, N., & Lintje, K. (2014). *Evaluasi Pengendalian Intern Untuk Siklus Persediaan Barang Dagangan Pada SPBU Kolongan*. *Jurnal EMBA*. Vol. 2. No.3
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson Prentice-Hall.

Sujarweni, W. V. (2016).
Akuntansi Manajemen.
Yogyakarta: Penerbit
Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2015). *Metode
Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*
(Cetakan Ke-22). Bandung:
Penerbit Alfabeta.

_____. (2016). *Metode
Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*
(Cetakan Ke-23). Bandung:
Penerbit Alfabeta.

Tamodia, W. (2013). Evaluasi
Penerapan Sistem
Pengendalian *Intern* Untuk
Persediaan Barang
Dagangan Pada PT. Laris
Manis Utama Cabang
Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.
1